

**OPTIMALISASI MATERI DAN KOMPETENSI MATA KULIAH KEPERAWATAN
BENCANA PADA AKADEMI KEPERAWATAN
(Studi Kasus di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar)**

Fauzan^{1,4}, Mudatsir^{1,2}, T. Budi Aulia^{1,3}

¹) Prodi Magister Ilmu Kebencanaan, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,
Jl. Hamzah Fanshuri No. 3, Hyogo Prefecture Building, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia

²) Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala,

Jln. Teungku Tanoh Abee, Darussalam Banda Aceh, 23111, Aceh-Indonesia

³) Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala,

Jl. Syech Abdurrauf No.3, Darussalam Banda Aceh 23111, Aceh-Indonesia

⁴) Rumah Sakit Jiwa Aceh, Jl. Dr. T. Syarief No. 25 Banda Aceh 23126, Indonesia

Email: raizha76@gmail.com

Abstract: *This study aimed to identify and optimize the materials and competencies of disaster nursing courses Nursing Academies in Banda Aceh City and Aceh Besar Regency. The research design of this study was descriptive study with qualitative methods by including 28 informants, consisted of 12 lecturers, 8 active students and 8 alumni. The sampling was taken by using non-probability sampling, with purposive sampling technique. Data were collected from December 24, 2014 to January 21, 2015 by using observation document and focus group discussion (FGD). The data were analyzed by using the methodological triangulation and source triangulation technique. The results of this study identified the materials and competencies of disaster nursing courses implemented, which were: 1) The materials and competencies about disaster concept included: Basic disaster concept, Disaster management concept, and any efforts from government in avoiding, reducing, and over coming disaster impact along with the readiness and capability of personnel to face disaster. 2) The materials and competencies about disaster nursing concept included: Special (risky) group nursing, Mental health problem, Community nursing for each cycle of disaster, Preparing volunteers, International humanitarian aids and Red Cross for disaster, and first aid practices for disaster. The optimization of materials and competencies of disaster nursing courses could be done by including the concept of indigenous knowledge society, information and communication in disaster preparedness, health promotion and disaster education, and pre-hospital nursing in handling disaster victims. The content and learning sources for disaster nursing courses at Nursing Academies in Banda Aceh City and Aceh Besar Regency were still limited so that it needed to be developed in order to fit in the competency goals.*

Keywords: *Course Material, Competency, Nursing, Disaster.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengoptimalkan materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Desain penelitian deskriptif dengan metode kualitatif melibatkan informan sebanyak 28 orang, terdiri dari dosen pengajar, mahasiswa aktif dan alumni. Pengambilan sampel secara *non probability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui observasi dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data dianalisis dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian telah mengidentifikasi materi dan kompetensi mata kuliah yang telah diterapkan, yaitu; 1) Materi dan kompetensi tentang konsep bencana, meliputi; Konsep dasar bencana, Konsep manajemen bencana, dan Berbagai upaya pemerintah dalam mencegah, mengurangi, dan menangani dampak bencana serta kesiapan dan kemampuan petugas pada bencana. 2) Materi dan kompetensi tentang konsep keperawatan bencana, meliputi; Perbedaan keperawatan kegawatdaruratan dengan keperawatan bencana, Keperawatan kelompok khusus (beresiko), Masalah kesehatan mental, Keperawatan komunitas setiap siklus bencana, Mempersiapkan tenaga relawan, bantuan kemanusiaan internasional dan PMI pada bencana, dan Praktek pertolongan pertama saat bencana. Optimalisasi materi dan kompetensi dengan memasukkan konsep pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat, informasi dan komunikasi dalam keadaan bencana, promosi kesehatan dan pendidikan kebencanaan, serta keperawatan *pre hospital* penanganan korban bencana. Isi materi dan sumber referensi pembelajaran mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar masih sangat terbatas sehingga masih perlu dikembangkan agar sesuai dengan tujuan kompetensi.

Kata Kunci : Materi Mata Kuliah, Kompetensi, Keperawatan, Bencana.

PENDAHULUAN

Bencana menimbulkan permasalahan dibidang kesehatan, lumpuhnya pelayanan kesehatan, korban nyawa terluka, pengungsi, masalah gizi, penyakit menular, ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, dan stres atau gangguan jiwa. Maka, diperlukan langkah-langkah strategis dibidang kesehatan khususnya perawat komunitas untuk penanggulangan bencana. (Effendi & Makhfudli, 2009).

Palang Merah Jepang melalui *The Japanese Red Cross Kyushu International College of Nursing* dan difasilitasi Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Aceh telah melakukan kerja sama dengan Akademi Keperawatan (Akper) di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Kerja sama pendidikan keperawatan bencana ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan Keperawatan Bencana di Akper Abulyatama, Akper Teungku Fakinah, Poltekkes Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Banda Aceh serta Akper Tjoet Nja' Dhien (Sonifar, 2009).

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengoptimalkan materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Bencana merupakan suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat, sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi, atau lingkungan dan yang melampaui kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri (*International Strategy for Disaster Reduction*, 2004).

Pendidikan pengurangan risiko bencana (PRB), menurut *ISDR* (2004) adalah proses pembelajaran bersama yang bersifat interaktif di tengah masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada. Cakupan pendidikan PRB lebih luas

daripada pendidikan formal di sekolah dan universitas. Termasuk di dalamnya pengakuan dan penggunaan kearifan dan pengetahuan lokal bagi perlindungan bencana alam.

Materi atau bahan kajian adalah suatu bangunan ilmu, teknologi atau seni, obyek yang dipelajari, yang menunjukkan ciri cabang ilmu tertentu, dengan kata lain menunjukkan bidang kajian atau inti keilmuan suatu program studi (Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi, 2008).

Rekomendasi *WHO and ICN* (2009) tentang materi dasar dalam kerangka kurikulum keperawatan bencana meliputi; konsep bencana, jenis-jenis bencana, peran perawat dalam manajemen bencana, promosi dan pendidikan kesehatan, komunikasi dan transportasi dalam bencana, rumah sakit lapangan dan rujukan, prinsip legal etik dalam manajemen bencana, *pre hospital* penanganan bencana, kontrol infeksi dalam bencana, pengkajian individu, keluarga, dan komunitas, triage bencana, *mental health care*, perawatan psikososial dan spiritual, *recovery* pasca bencana individu, keluarga, dan komunitas.

Keperawatan bencana memerlukan pengetahuan keperawatan dasar dan keterampilan dalam lingkungan yang sulit dengan sumber daya terbatas dan kondisi yang berubah. Perawat harus menyesuaikan praktik keperawatan dengan situasi bencana khusus saat bekerja untuk meminimalkan masalah kesehatan dan mengancam nyawa yang disebabkan oleh berbagai dampak bencana (Gebbie dan Qureshi, 2002; Jennings-Sanders, Frisch dan Wing, 2005).

Perawat harus bekerja sama dengan profesi kesehatan lain, suka relawan, lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah. Perawat harus mampu mengalihkan fokus perawatan dari satu pasien untuk sejumlah besar pasien. Sebagai fokus perubahan penanganan bencana dari perawatan menyelamatkan nyawa dan keadaan darurat kesehatan masyarakat, perawat harus memiliki pengetahuan dan keterampilan beradaptasi dengan perubahan fokus perawatan. Memahami kompetensi dan mampu beradaptasi

dengan kompetensi untuk konteks bencana. Perawat diharapkan bekerja dalam parameter hukum praktek daerah dan negara di mana mereka bekerja (*WHO and ICN, 2009*).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Studi kasus di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Informan penelitian sebanyak 28 orang, terdiri dari 12 orang dosen pengajar yang telah mengikuti pelatihan dan pengembangan mata kuliah, 8 orang mahasiswa aktif dan 8 orang alumni yang telah mengikuti mata kuliah keperawatan bencana. Pengambilan sampel secara *non probability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode melalui observasi dokumen dan studi literatur serta pelaksanaan FGD. Triangulasi sumber berdasarkan pelaksanaan FGD yang melibatkan beberapa kelompok informan dengan tingkatan yang berbeda, yaitu mahasiswa aktif, alumni dan dosen pengajar.

Data penelitian dianalisis menggunakan prinsip analisis kualitatif. Tahap pertama, analisis terhadap data dokumentasi berupa silabus, RPP dan isi materi pembelajaran mata kuliah yang telah diterapkan keempat Akper dikelompokkan dan dikategorikan berdasarkan persamaan materi dan kompetensi. Tahap kedua, penulis menganalisis data hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Penulis membuat transkrip data berdasarkan hasil pelaksanaan FGD tanpa mengubah *content* data asli. Penulis membaca transkrip data hasil pelaksanaan FGD berulang kali, sehingga dapat melakukan pengkodean dan penguraian (*Decode*) data terhadap sikap dan pendapat peserta yang memiliki persamaan. Mencari hubungan di antara masing-masing kategorisasi untuk menentukan pandangan atau sikap dan pendapat dari ketiga kelompok FGD terhadap masalah yang didiskusikan. Tahap keempat, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Identifikasi materi mata kuliah keperawatan bencana

Hasil penelitian terhadap materi mata kuliah yang telah diterapkan, secara umum didapatkan persamaan yang signifikan tentang materi perkuliahan pada keempat Akper.

Tabel 1.1 Distribusi materi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN
1	2
1.	Konsep dasar bencana 1.1. Pengertian bencana 1.2. Penyebab bencana 1.3. Jenis - jenis bencana 1.4. Sifat - sifat bencana 1.5. Dampak dan masalah kesehatan akibat bencana
2.	Konsep manajemen bencana 2.1. Pengertian manajemen bencana 2.2. Masalah keperawatan pada setiap siklus bencana 2.3. Manajemen penanganan bencana
3.	Konsep keperawatan pada saat bencana 3.1. Pengertian 3.2. Perbedaan antara keperawatan gawat darurat dengan keperawatan bencana 3.3. Pemeriksaan fisik dan triage pada saat bencana
4.	Keperawatan bencana pada kelompok khusus (beresiko) 4.1. Keperawatan ibu hamil pada saat bencana 4.1.1. Konsep dasar kehamilan 4.1.2. Ciri khas keperawatan ibu hamil pada setiap siklus bencana 4.2. Keperawatan anak pada saat bencana 4.2.1. Konsep dasar tumbuh kembang anak berdasarkan usia 4.2.2. Dampak dan respon pada anak akibat bencana 4.2.3. Ciri khas keperawatan anak pada setiap siklus bencana 4.3. Keperawatan lansia pada saat bencana 4.3.1. Konsep dasar dan ciri khas lansia 4.3.2. Ciri khas keperawatan lansia

	<p>pada setiap siklus bencana</p> <p>4.4. Gambaran asuhan keperawatan bencana terhadap penderita penyakit kronis</p> <p>4.4.1. Review konsep penyakit kronis</p> <p>4.4.2. Ciri khas keperawatan pada penderita penyakit kronis pada setiap siklus bencana</p> <p>4.5. Keperawatan bencana terhadap penyandang cacat</p>
1	2
	<p>4.5.1. Gambaran ciri umum dan karakteristik penyandang cacat</p> <p>4.5.2. Keperawatan bencana terhadap penyandang cacat</p>
5.	<p>Masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana</p> <p>5.1. Ciri - ciri masalah mental pada saat bencana berdasarkan tingkat usia</p> <p>5.2. Tindakan keperawatan kesehatan mental akibat bencana pada berbagai tingkat usia</p>
6.	Gambaran kegiatan keperawatan di komunitas pada setiap siklus Bencana
7.	<p>Konsep pencegahan, persiapan, dan upaya mengurangi dampak bencana</p> <p>7.1. Persiapan umum</p> <p>7.1.1 Hukum dan kebijakan pemerintah</p>
	<p>7.1.2 Kesiapan di komunitas</p> <p>7.1.3 Persiapan sarana dan fasilitas bantuan pada saat bencana</p> <p>7.2. Konsep persiapan individu / pribadi sebagai penolong</p> <p>7.2.1 Memahami bakat dan kesiapan petugas/penolong pada saat bencana</p>
8.	<p>Kegiatan dan aktifitas pertolongan oleh organisasi internasional dan PMI pada saat bencana</p> <p>8.1. Pembentukan dan persiapan relawan bantuan pada bencana</p> <p>8.2. Berbagai bentuk kegiatan dan aktifitas bantuan pada bencana</p>
9.	<p>Pertolongan pada saat bencana</p> <p>9.1. Mempelajari kenyataan pertolongan pertama dari korban bencana pada saat terjadi bencana</p> <p>9.2. Contoh kasus (Simulasi triage, pemeriksaan fisik, dan first aid)</p>

Persamaan materi keempat Akper karena mendapatkan pelatihan yang sama dalam mengembangkan mata kuliah keperawatan bencana yang dilaksanakan oleh Palang Merah Jepang melalui *The Japanese Red Cross Kyushu International College of Nursing* dan difasilitasi Palang Merah Indonesia (PMI) Aceh.

Peserta FGD berpendapat bahwa isi materi perkuliahan berdasarkan tahapan penanganan bencana masih perlu dikembangkan, sehingga sesuai dengan kebutuhan berdasarkan berbagai jenis bencana dan tahapan penanganan bencana.

Peserta FGD menjelaskan isi materi yang belum sesuai kebutuhan keperawatan bencana dikarenakan terbatasnya sumber referensi tentang isi materi pembelajaran.

“....Jadi kesulitan dalam mengembangkan materi karena sumber referensi tentang materi khusus untuk golongan berisiko masih terbatas.....” (Dosen 10).

Identifikasi kompetensi mata kuliah keperawatan bencana

Hasil penelitian juga didapatkan persamaan kompetensi mata kuliah keempat Akper.

Tabel 1.2 Distribusi kompetensi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

NO	KOMPETENSI
1	2
1	Memahami pengertian, penyebab, jenis, sifat, dan dampak akibat bencana
2	Memahami permasalahan dan perawatan pada setiap siklus bencana
3	<p>a. Memahami perbedaan keperawatan gawat darurat dengan keperawatan pada saat bencana</p> <p>b. Memahami cara Pemeriksaan fisik dan triage pada saat bencana</p>
4	<p>a. Memahami ciri khas keperawatan bencana terhadap ibu hamil dan bayi pada setiap siklus bencana</p> <p>b. Memahami ciri khas keperawatan bencana terhadap anak sesuai tumbuh</p>

	kembang pada setiap siklus bencana c. Memahami ciri khas keperawatan lansia pada setiap siklus bencana d. Memahami ciri khas keperawatan bencana pada penderita penyakit kronis e. Memahami ciri khas keperawatan bencana terhadap penyandang cacat
1	2
5	Memahami masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana
6	Mengetahui gambaran kegiatan di komunitas pada setiap siklus bencana
7	a. Mengetahui upaya pemerintah dalam rangka mencegah, mengurangi, dan menangani bencana b. Memahami kesiapan dan kemampuan yang diperlukan individu sebagai penolong pada saat bencana
8	a. Memahami cara mempersiapkan tenaga bantuan sukarela/relawan pada saat bencana b. Memahami pentingnya kegiatan bantuan kemanusiaan internasional dan PMI pada saat bencana
9	Melalui praktek, pengetahuan dan <i>skill</i> mahasiswa terhadap pemeriksaan fisik, Triage dan <i>First Aid</i> akan meningkat

Optimalisasi materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana

Hasil analisis data pada pelaksanaan FGD ditemukan fakta bahwa selain pentingnya pengembangan isi materi yang telah diterapkan, peserta FGD juga meyakini untuk optimalisasi materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana dibutuhkan penambahan beberapa materi dan kompetensi.

Analisis data hasil penelitian didapatkan pandangan yang sama terhadap isi materi mata kuliah yang masih perlu dikembangkan, yaitu;

1. Keperawatan bencana pada kelompok beresiko (khusus)
2. Konsep keperawatan pada saat bencana
3. Penanganan masalah kesehatan mental setiap siklus bencana berdasarkan tingkat usia
4. Konsep persiapan petugas sebagai penolong
5. Gambaran kegiatan keperawatan di komunitas pada setiap siklus bencana.

Isi materi pembelajaran yang paling dirasakan perlu dikembangkan oleh seluruh peserta kelompok FGD adalah materi tentang keperawatan bencana pada kelompok khusus, yaitu perawatan terhadap ibu hamil, lansia, dan penyandang cacat. Peserta FGD menilai isi materi yang telah ada selama ini masih lebih banyak membahas tentang konsep fisiologis daripada tentang masalah tindakan keperawatan.

“.....pada materi kelompok risiko tentang ibu hamil materinya banyak membahas tentang konsep maternitas, banyak konsepnya jadi kesannya seperti mengulang lagi materi mata kuliah maternitas dan kurang membahas tentang bagaimana keperawatan bencana pada ibu hamil.....” (Mahasiswa 3).

Peserta FGD menilai masih banyak isi materi-materi yang dipelajari pada mata kuliah keperawatan kegawatdaruratan juga banyak di ulang lagi di mata kuliah keperawatan bencana.

“.....jadi beda tegas pada kurikulum kita, kita masukan sub pokok bahasannya sesuai dengan manajemen bencana. Bencana saat itu kita bercerita tentang tsunami. Sekarang bagaimana kita bercerita tentang meletus gunung atau kebakaran dengan jumlah korban yang lebih banyak....” (Dosen 7).

Peserta FGD menilai perlu penambahan isi materi tentang peran perawat dan cara penanganan masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana berdasarkan pada berbagai tingkat usia.

...isi materi belum menunjukkan peran yang jelas dari perawat pada penanganan masalah mental ini. Begitu juga, misalnya bagaimana penanganan pada korban bencana yang sebelumnya memang sedang mengalami gangguan jiwa..... (Dosen 9)

Peserta FGD menilai isi materi dan sumber referensi tentang konsep persiapan individu/pribadi sebagai penolong masih

terbatas dan belum sesuai harapan.

“.....kemudian ada lagi materi kesiapan penolong, saya merasa bahwa materi atau sumbernya itu masih kurang sekali. ... jadi kondisi seperti ini juga perlu kita kembangkan setidaknya-tidaknya ada sumbernya apa. ... untuk menambah kelengkapan itu...” (Dosen 3).

Peserta FGD menilai sangat penting isi materi dengan menjabarkan sub-sub materi gambaran kegiatan keperawatan di komunitas pada setiap siklus bencana.

“...di materi keperawatan komunitas pada bencana perlu ditambah point-point dibawahnya biar lebih jelas lagi apa yang jadi kegiatan di komunitas misalnya tadi persiapan dari kelompok masyarakat, persiapan dari kelompok tenaga medis itu sendiri seperti itu, penambahan sub-sub materi sehingga jelas yang menjadi kegiatan di komunitas dalam kesiapan bencana itu. ...” (Alumni 6).

Hasil penelitian selaras dengan penelitian Usher dan Mayner (2011) terhadap kurikulum sarjana keperawatan di Australia yang menunjukkan masih terbatasnya isi materi dan praktek klinis tentang keperawatan bencana. Penelitian juga menyoroti bahwa masih sedikit Institusi keperawatan yang berkeinginan menambahkan isi materi dan praktek klinis keperawatan bencana dalam kurikulum.

Departemen Pendidikan Nasional (2006) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pemilihan materi pembelajaran meliputi: (a) prinsip relevansi, (b) konsistensi, dan (c) kecukupan. Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Berkecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Tindakan keperawatan bencana terhadap kelompok khusus (berisiko), terutama terhadap

penyandang cacat masih kurang karena mahasiswa belum mendapatkan materi tentang kecacatan pada mata kuliah lain sebelumnya. Penelitian perlu dilakukan untuk mengidentifikasi isi materi tentang tindakan keperawatan yang dibutuhkan kelompok khusus (berisiko) baik pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana.

Dari analisis data hasil pelaksanaan FGD juga teridentifikasi sikap dan pandangan yang sama terhadap pentingnya penambahan beberapa materi berdasarkan identifikasi kompetensi tambahan pada pelaksanaan FGD. Materi dan kompetensi tambahan yang dibutuhkan, adalah sebagai berikut:

1. Peran perawat berdasarkan manajemen bencana
2. Konsep keperawatan *pre hospital* pada penanganan korban bencana
3. Konsep pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
4. Pengembangan hukum dan kebijakan terhadap etika praktik, legal praktik, dan akuntabilitas profesi perawat dalam penanganan bencana
5. Konsep informasi dan komunikasi dalam kesiapsiagaan bencana
6. Promosi kesehatan dan pendidikan kebencanaan

Peserta FGD menilai kompetensi keperawatan bencana setiap siklus bencana belum disusun secara sistematis, ada beberapa kompetensi tertentu yang belum lengkap baik pada pra, saat, atau setelah terjadi bencana.

“.....saya mau tambah sedikit tentang kompetensi, jadi di konsep keperawatan bencana. Ini udah ada buku pak yang dikeluarkan oleh ICN sudah ada peran masing-masing ada. Mungkin yang perlu ditambahkan untuk kita kalau yang dibuku pedoman kita belum ada pak. ... jadi peran pada saat pre apa, pada saat bencana dan pada post apa. Pada saat mitigasi apa, pada saat kesiapsiagaan apa....” (Dosen 4).

Optimalisasi materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota

Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 1.3 dan tabel 1.4.

Tabel 1.3 Optimalisasi materi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

NO	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN
1	2
1.	Konsep dasar bencana 1.1. Pengertian bencana 1.2. Penyebab bencana 1.3. Jenis - jenis bencana 1.4. Sifat - sifat bencana 1.5. Dampak dan masalah kesehatan akibat bencana
2.	Konsep manajemen bencana 2.1. Pengertian manajemen bencana 2.2. Masalah keperawatan pada setiap siklus bencana 2.3. Manajemen penanganan bencana 2.4. Peran perawat berdasarkan manajemen bencana
3.	Konsep keperawatan pada saat bencana 3.1. Pengertian 3.2. Perbedaan antara keperawatan gawat darurat dengan keperawatan bencana 3.3. Pemeriksaan fisik dan triage pada saat bencana
1	2
4.	Pertolongan pertama pada saat bencana 4.1. Mempelajari kenyataan pertolongan pertama terhadap korban pada saat terjadi bencana 4.2. Contoh kasus (Simulasi triage, pemeriksaan fisik, dan <i>first aid</i>)
5.	Konsep keperawatan <i>pre hospital</i> pada penanganan korban bencana 5.1. Konsep tindakan ekstrikasi, stabilisasi, dan ambulasi serta evakuasi korban 5.2. Contoh kasus dan simulasi bencana
6.	Keperawatan bencana pada kelompok khusus (beresiko) 6.1. Keperawatan ibu hamil pada bencana 6.1.1. Konsep dasar kehamilan 6.1.2. Ciri khas keperawatan ibu hamil pada setiap siklus bencana 6.2. Keperawatan anak pada saat bencana 6.2.1. Review konsep dasar tumbuh

	kembang anak berdasarkan usia 6.2.2. Dampak dan respon pada anak akibat bencana 6.2.3. Ciri khas keperawatan anak pada setiap siklus bencana 6.3. Keperawatan lansia pada saat bencana 6.3.1. Review konsep dasar dan ciri khas lansia 6.3.2. Ciri khas keperawatan lansia pada setiap siklus bencana 6.4. Gambaran asuhan keperawatan bencana pada penderita penyakit kronis 6.4.1. Review konsep penyakit kronis 6.4.2. Ciri khas keperawatan pada penderita penyakit kronis pada setiap siklus bencana 6.5. Keperawatan bencana terhadap penyandang cacat 6.5.1. Gambaran ciri umum dan karakteristik penyandang cacat 6.5.2. Keperawatan bencana terhadap penyandang cacat
7.	Masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana 7.1. Ciri - ciri masalah kesehatan mental pada saat bencana berdasarkan tingkat usia 7.2. Perawatan kesehatan mental terkait bencana pada berbagai tingkat usia
8.	Gambaran kegiatan keperawatan di komunitas pada setiap siklus Bencana 8.1. Keperawatan bencana untuk warga komunitas pada fase akut
1	2
	8.2. Keperawatan bencana untuk warga komunitas pada fase kronis 8.3. Keperawatan bencana untuk warga komunitas pada fase rehabilitasi dan rekonstruksi 8.4. Keperawatan bencana untuk warga komunitas pada fase pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan
9.	Promosi kesehatan dan pendidikan kebencanaan 9.1. Konsep promosi dan pendidikan 9.2. Sistem promosi dan pendidikan kebencanaan
10.	Pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan 10.1. Konsep pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat 10.2. Contoh-contoh pengetahuan dan

	kearifan lokal masyarakat terhadap mitigasi dan
11.	Pengembangan hukum dan kebijakan Terhadap etika praktik, legal praktik, dan akuntabilitas profesi perawat dalam penanganan bencana 11.1. Hukum dan kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan bencana 11.2. Kebijakan Depkes R.I dalam penanggulangan bencana 11.3. Konsep persiapan individu/ pribadi sebagai penolong pada saat bencana 11.4. Kegiatan dan aktifitas pertolongan oleh organisasi lokal dan international serta PMI pada saat bencana
12.	Informasi dan Komunikasi dalam kesiapsiagaan bencana 12.1. Konsep informasi dan komunikasi 12.2. Sistem informasi dan komunikasi dalam

Tabel 1.4
Optimalisasi kompetensi mata kuliah
keperawatan bencana pada Akper di Kota
Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar

NO	KOMPETENSI
1	2
1	Menjelaskan pengertian, penyebab, jenis, sifat, dan dampak akibat bencana
2	a. Menjelaskan manajemen bencana berdasarkan siklus bencana
1	2
	b. Mengidentifikasi permasalahan dan perawatan pada setiap siklus c. Menyebutkan peran perawat berdasarkan manajemen bencana
3	a. Mengidentifikasi perbedaan keperawatan kegawatdaruratan dengan keperawatan pada saat bencana b. Menyebutkan cara pemeriksaan fisik dan metode triage pada korban bencana
4	a. Mengulang pemeriksaan fisik pada korban bencana b. Dengan tepat melakukan triage pada korban bencana c. Melaksanakan dengan tepat <i>first aid</i> terhadap korban bencana
5	a. Melaksanakan tindakan ekstrikasi pada korban bencana b. Melaksanakan tindakan stabilisasi pada

	korban bencana c. Melaksanakan tindakan evakuasi pada korban bencana
6	a. Melaksanakan perawatan bencana pada ibu hamil dan bayi pada setiap siklus bencana b. Melaksanakan tindakan keperawatan bencana terhadap anak sesuai tumbuh kembang pada setiap siklus bencana c. Melaksanakan perawatan pada lansia pada setiap siklus bencana d. Melaksanakan perawatan bencana terhadap penderita penyakit kronis e. Melaksanakan keperawatan bencana terhadap penyandang cacat
7	a. Menjelaskan masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana b. Melaksanakan perawatan masalah kesehatan mental akibat bencana
8	a. Melaksanakan perawatan bencana pada komunitas pada fase akut b. Melaksanakan perawatan bencana pada komunitas pada fase kronis c. Melaksanakan perawatan bencana pada komunitas pada fase rehabilitasi dan rekonstruksi d. Melaksanakan perawatan bencana pada komunitas pada fase pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan
9	a. Menjelaskan konsep promosi dan pendidikan b. Mengembangkan promosi dan pendidikan kebencanaan
1	2
10	a. Menjelaskan konsep pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana c. Mengidentifikasi contoh-contoh pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana
11	a. Menyebutkan hukum dan kebijakan pemerintah terhadap penanggulangan bencana b. Menjelaskan kebijakan Depkes R.I tentang pelayanan keperawatan kesehatan terkait bencana c. Menjelaskan persiapan individu/ pribadi sebagai penolong pada saat bencana d. Menjelaskan cara mempersiapkan tenaga sukarela/relawan dan memahami kegiatan bantuan kemanusiaan dalam

	penanganan bencana
12	a. Menjelaskan konsep informasi dan komunikasi b. Menggunakan sistem informasi dan komunikasi dalam penanganan bencana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian terhadap materi dan kompetensi, teridentifikasi materi dan kompetensi yang telah diterapkan, meliputi; Konsep dasar bencana, Konsep manajemen bencana, dan Upaya pemerintah dalam rangka mencegah, mengurangi, dan menangani bencana serta kesiapan dan kemampuan yang diperlukan petugas pada saat bencana. Materi dan kompetensi keperawatan bencana, meliputi; Perbedaan keperawatan kegawatdaruratan dengan keperawatan bencana, Keperawatan pada kelompok khusus (beresiko), Masalah kesehatan mental pada setiap siklus bencana, Keperawatan komunitas pada setiap siklus bencana, Cara mempersiapkan tenaga relawan bencana dan kegiatan bantuan kemanusiaan internasional dan PMI pada saat bencana, serta Praktek pertolongan saat bencana.

Kesimpulan penelitian untuk optimalisasi materi dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana pada Akper; pertama, isi materi mata kuliah belum sesuai dengan kebutuhan, karena masih terbatasnya sumber referensi tentang isi materi pembelajaran. Isi materi pembelajaran masih perlu dikembangkan dengan mencari sumber-sumber referensi yang relevan dengan konsep keperawatan bencana.

Kedua, diperlukan penambahan materi dan kompetensi tentang; pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat, informasi dan komunikasi dalam kesiapsiagaan bencana, promosi kesehatan dan pendidikan kebencanaan, serta keperawatan *pre hospital* penanganan korban bencana.

Saran

- Kepada dosen pengajar mata kuliah keperawatan bencana agar dapat melakukan uji coba silabus terbaru berdasarkan hasil penelitian ini serta dapat mengembangkan

materi dan kompetensi mata kuliah sehingga dengan mahasiswa jenjang pendidikan Akper (Diploma III Keperawatan).

- Penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengembangkan isi materi pembelajaran dan kompetensi mata kuliah keperawatan bencana. Melalui studi kasus dengan melibatkan *stakeholders* dan masyarakat sebagai korban yang selamat dari bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Buku pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta. Direktorat Akademik Kementerian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi. 2008. *Buku panduan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pendidikan tinggi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Effendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Gebbie, K., dan Qureshi, K. 2002. Emergency and disaster preparedness: core competencies for nurses. *American Journal of Nursing*. 102: (1), 46–51.
- Hammad, S.K., Arbon, P., & Gebbie, M.K. 2011. Emergency nurses and disaster response: an exploration of south australian emergency nurses' knowledge and perceptions of their roles in disaster response. *Australasian Emergency Nursing Journal*. 14: 87-94.
- International Strategy for Disaster Reduction (ISDR). 2004. *Living with risk A global review of disaster reduction initiatives*.

Geneva : Switzerland.

Sonifar, A. 2009. *Palang merah jepang gelar simposium keperawatan bencana di Banda Aceh*. Diperoleh 6 Maret 2012, dari <http://www.waspada.co.id>.

Usher, K. & Mayner, L. 2011. Disaster Nursing: A Descriptive survey of australian undergraduate nursing curricula. *Australasian Emergency Nursing Journal*. 14:75-80.

World Health Organization and International Council of Nurses. 2009. *ICN framework of disaster nursing competencies*. Geneva: Switzerland.